

ANALISIS PENILAIAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN PERUSAHAAN ANGKUTAN UMUM (Studi Kasus Perum Damri Cabang Lampung)

Farhan Aryadinatha¹, Muhammad Destri Zalliani², Rifaldi Yuliandri³, Reza Yoga Anindita⁴

^{1,2,3,4} Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan, Jl. Perintis Kemerdekaan No.17, Slerok, Kec. Tegal Timur, Kota Tegal, Jawa Tengah 52125, Indonesia

e-mail: ¹20021017@student.pktj.ac.id, ²20021027@student.pktj.ac.id, ³20021052@student.pktj.ac.id,
⁴reza@pktj.ac.id

Received **date-month-year**; Reviewed **date-month-year**; Accepted **date-month-year**
Journal Homepage: <https://ktj.pktj.ac.id/index.php/jat/index>
DOI:10.46447/jat.v1i2.593

Abstract

SMK PAU is a framework designed to ensure the quality of company operations and services. This research uses a qualitative method with a case study approach, which involves direct observation, in-depth interviews with staff and management, and analysis of internal company documents. The results show that PERUM DAMRI Lampung Branch has implemented SMK PAU quite effectively, which is reflected in the existence of clear standard operating procedures, improved customer satisfaction, and better operational efficiency. However, the study also identified some areas that require improvement, such as more intensive employee training and improvements in continuous monitoring and evaluation.

Keywords: PERUM DAMRI Lampung Branch, SMK PAU, 10 elements

Abstrak

SMK PAU merupakan kerangka kerja yang dirancang untuk memastikan kualitas operasional dan layanan perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang melibatkan observasi langsung, wawancara mendalam dengan staf dan manajemen, serta analisis dokumen internal perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PERUM DAMRI Cabang Lampung telah mengimplementasikan SMK PAU dengan cukup efektif, yang tercermin dari adanya prosedur standar operasional yang jelas, peningkatan kepuasan pelanggan, dan efisiensi operasional yang lebih baik. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa area yang memerlukan perbaikan, seperti pelatihan karyawan yang lebih intensif dan peningkatan dalam pemantauan dan evaluasi berkelanjutan.

Kata kunci: PERUM DAMRI Cabang Lampung, SMK PAU, 10 elemen

PENDAHULUAN

Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ) adalah lembaga pendidikan vokasi di bawah Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Perhubungan

(BPSDMP). PKTJ mewajibkan taruna tingkat akhir untuk melaksanakan magang selama dua bulan sebagai syarat kelulusan dalam program Diploma IV Teknologi Rekayasa Otomotif. Magang ini dirancang sesuai dengan kurikulum akademik untuk mengenalkan taruna pada dunia kerja serta merintis penelitian tugas akhir dan jaringan kerja. Salah satu perusahaan penting dalam industri transportasi adalah PERUM DAMRI, bagian dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia.

Berdasarkan Maklumat Kementerian Perhubungan RI No.01/DAMRI/46 tanggal 25 November 1946, DAMRI bertugas menyelenggarakan angkutan penumpang dan barang dengan kendaraan bermotor. DAMRI memiliki 60 cabang di seluruh Indonesia, termasuk di Bandar Lampung. Magang ini dilaksanakan di PERUM DAMRI Cabang Lampung. Lampung sebagai salah satu kota besar di Sumatra memiliki tingkat produktivitas yang tinggi, membutuhkan layanan angkutan umum yang efektif. DAMRI Cabang Lampung memenuhi kebutuhan ini dengan menyediakan akses transportasi yang cepat dan murah, mendukung mobilitas sehari-hari masyarakat Lampung secara massal.

METODE

Pengumpulan dan pengolahan data sangat penting dalam menentukan keberhasilan penelitian, sehingga pengumpulan data merupakan salah satu langkah terpenting dalam proses penelitian. Pengumpulan data dalam penyusunan laporan magang ini menggunakan metode observasi dan interview (wawancara) guna memperoleh keakuratan data yang tinggi. Peneliti menggunakan metode observasi untuk melihat kondisi lingkungan dalam perusahaan untuk dijadikan bahan data dalam penelitian, sedangkan interview dilakukan peneliti kepada pihak perusahaan dengan cara melakukan wawancara untuk mendapatkan data secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sistem Manajemen Keselamatan Angkutan Umum

Secara keseluruhan PERUM DAMRI sudah memiliki dokumen SMK PAU yang disimpan oleh PERUM DAMRI pusat, akan tetapi untuk SMK PAU khusus per cabang itu belum ada. Oleh karena itu, kami akan mengidentifikasi elemen-elemen yang ada pada SMK PAU sesuai dengan kondisi eksisting pada PERUM DAMRI Cabang Lampung.

- **Elemen 1 Komitmen dan Kebijakan**

Komitmen dan Kebijakan dinyatakan dalam visi, misi, kebijakan, dan sasaran perusahaan yang ingin dicapai untuk meningkatkan kinerja keselamatan dalam pelayanan angkutan umum.

Tabel 1. Penilaian Elemen 1 Komitmen dan Kebijakan

| NO | URAIAN | DOKUMEN/BUKTI LAIN YANG MENDUKUNG JAWABAN | DOKUMEN YANG DILAMPIRKAN | ASPEK PEMENUHAN TIAP ELEMEN | | | |
|--|---|--|--|-----------------------------|-----------|-----------|------------|
| | | | | Ada | Tidak ada | Nilai | Keterangan |
| 1. KOMITMEN DAN KEBIJAKAN KESELAMATAN | | | | | | | |
| 1 | Deskripsi Komitmen dan Kebijakan Keselamatan (Persyaratan, Ekspektasi, Implementasi, Prosedur Terkait) (2,5) | | | V | | 2,5 | |
| 2 | Perusahaan mempunyai komitmen yang kuat dari Manajemen yang terdokumentasikan, tertulis dan ditandatangani oleh Pimpinan Perusahaan tertinggi sebagai langkah nyata terhadap aspek keselamatan yang ditunjukkan dalam sikap sehari-hari (2,5) | Bukti Pernyataan Dokumen (foto pernyataan komitmen) | - Dokumen Komitmen | V | | 2,5 | |
| 3 | Perusahaan mempunyai kebijakan keselamatan tertulis dari manajemen yang memuat visi, misi dan tujuan yang hendak dicapai dan mempunyai sasaran keselamatan untuk mendukung perwujudan kebijakan keselamatan perusahaan menuju peningkatan berkelanjutan (2,5) | Bukti Pernyataan Dokumen (foto pernyataan kebijakan dan Visi Misi) | - Dokumen Kebijakan - Dokumen Visi Misi | V | | 2,5 | |
| 4 | Seluruh pemegang kepentingan atau bagian dalam Perusahaan mempunyai peran serta dan keterlibatan aktif dalam meningkatkan kinerja keselamatan (2,5) | Dokumen/foto-foto rapat terkait yang mendukung keselamatan | - Laporan Kegiatan Sosialisasi | V | | 2,5 | |
| HASIL AKHIR ELEMEN 1 | | | 4 Dokumen | | | 10 | |

● Elemen 2 Pengorganisasian

Pengorganisasian berisi struktur organisasi, tugas dan fungsi unit organisasi Perusahaan Angkutan Umum. Struktur organisasi sistem manajemen keselamatan Perusahaan Angkutan Umum berupa tugas atau unit yang bertanggung jawab di bidang sistem manajemen keselamatan angkutan umum yang merupakan bagian dari struktur organisasi perusahaan angkutan umum.

Tabel 2. Penilaian Elemen 2 Pengorganisasian

| | | | | | | | |
|-----------------------------|--|--|--|---|--|-----------|--|
| HASIL AKHIR ELEMEN 1 | | | 4 Dokumen | | | 10 | |
| 2. PENGORGANISASIAN | | | | | | | |
| 1 | Deskripsi Pengorganisasian (Persyaratan, Ekspektasi, Implementasi, Prosedur Terkait) (2,5) | | | V | | 2,5 | |
| 2 | Perusahaan mempunyai struktur organisasi pengelolaan di bidang keselamatan, seperti Unit Manajemen Keselamatan atau Petugas Keselamatan (2,5) | Dokumen struktur organisasi/ Unit Manajemen Keselamatan/ Petugas Keselamatan | - Struktur Organisasi | V | | 2,5 | |
| 3 | Perusahaan dapat menjabarkan uraian tugas dan fungsi di masing-masing jabatan pada struktur organisasi hubungan antar struktur organisasi tersebut (2,5) | Dokumen tugas dan fungsi uraian tugas | - Prosedur Pengorganisasian | V | | 2,5 | |
| 4 | Perusahaan menetapkan Standard Operasional Prosedur (SOP) tentang kriteria penerimaan pengemudi, mekanik, dll (2,5) | Dokumen SOP penerimaan pengemudi, mekanik, dll | - Prosedur Pengemudi - Prosedur Mekanik | V | | 2,5 | |
| HASIL AKHIR ELEMEN 2 | | | 4 Dokumen | | | 10 | |

● Elemen 3 Manajemen Bahaya dan Risiko

- Manajemen bahaya dan risiko merupakan standar prosedur operasi untuk;
- Menetapkan prosedur analisis bahaya dan risiko;
- Melakukan analisis bahaya dan risiko setiap kegiatan;
- Mendokumentasikan semua hasil analisis bahaya dan risiko; dan
- Melakukan pengendalian bahaya dan risiko.

Tabel 3. Penilaian Elemen 3 Manajemen Bahaya dan Resiko

| 3. MANAJEMEN BAHAYA DAN RISIKO | | | | | |
|--------------------------------|--|--|--|---|----|
| 1 | Deskripsi Manajemen Bahaya dan Risiko (Persyaratan, Ekspektasi, Implementasi, Prosedur Terkait) (2) | | V | | 2 |
| 2 | Perusahaan telah memiliki prosedur identifikasi bahaya penilaian dan pengendalian risiko secara komprehensif baik terhadap personel, sarana angkutan, penumpang maupun lingkungan untuk setiap tahapan operasi pengangkutan. (2) | Lampiran Dokumen SOP Manajemen Bahaya dan Risiko | Prosedur Manajemen Bahaya dan Risiko | V | 2 |
| 3 | Perusahaan telah melakukan identifikasi bahaya, penilaian dan pengendaliannya dengan metode yang sesuai dengan karakteristik bahaya yang ada, memiliki matrik penilaian bahaya dan risiko, matrik identifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko di kantor, bengkel dan operasional serta matrik identifikasi bahaya lalu lintas (2) | Lampiran Dokumen Matrik Penilaian Bahaya dan Risiko, Matrik Identifikasi Bahaya, Penilaian dan Pengendalian Risiko, Matrik Identifikasi Bahaya Lalu Lintas | - Identifikasi Bahaya, Penilaian dan Pengendalian Risiko di Kantor - Identifikasi Bahaya, Penilaian dan Pengendalian Risiko di Bengkel - Identifikasi Bahaya, Penilaian dan Pengendalian Risiko di Operasional - Matrik Penilaian Bahaya dan Risiko - Matrik Identifikasi Bahaya Lalu Lintas | V | 2 |
| 4 | Semua potensi bahaya telah dicatat, dilaporkan dan dikomunikasikan kepada semua pihak yang berhubungan dengan keselamatan. (2) | Notulen rapat dan Foto kegiatan | - Notulen Rapat Sosialisasi | V | 2 |
| 5 | Pengemudi melaporkan dan mengkomunikasikan potensi bahaya disepanjang jalur yang dilalui kepada pimpinan perusahaan (2) | Dokumen/laporan pengemudi | - Form Pelaporan Pengemudi Terhadap Potensi Bahaya | V | 2 |
| HASIL AKHIR ELEMEN 3 | | | 8 Dokumen | | 10 |

- Elemen 4 Fasilitas Pemeliharaan dan Perbaikan Kendaraan

Fasilitas pemeliharaan dan perbaikan kendaraan bermotor berupa tersedianya fasilitas penyimpanan suku cadang serta pemeliharaan dan perbaikan kendaraan bermotor yang digunakan untuk mendukung kegiatan perusahaan. PERUM DAMRI sudah memiliki standar fasilitas perbengkelan yang ditetapkan untuk seluruh cabang PERUM DAMRI. Namun, belum semua standar yang telah ditetapkan dapat terealisasi dan diterapkan secara langsung di seluruh kantor cabang. Salah satunya cabang Lampung, meskipun fasilitas perbengkelan di Damri cabang Lampung belum memenuhi semua standar yang telah ditetapkan oleh Damri pusat, tetapi secara keseluruhan sudah cukup baik dan dapat menunjang operasional perusahaan.

Tabel 4. Penilaian Elemen 4 Fasilitas Pemeliharaan dan Perbaikan Kendaraan

| 4. FASILITAS PEMELIHARAAN DAN PERBAIKAN | | | | | |
|---|--|--|--|---|-----|
| 1 | Deskripsi Fasilitas Pemeliharaan dan Perbaikan (Persyaratan, Ekspektasi, Implementasi, Prosedur Terkait) (3.3) | | V | | 3.3 |
| 2 | Perusahaan melengkapi kegiatan operasional angkutan dengan menyediakan fasilitas pemeliharaan dan perbaikan kendaraan bermotor sebagai syarat utama keselamatan dan perbaikan kendaraan bermotor yang digunakan untuk mendukung kegiatan perusahaan. (3.4) | Dokumen/Check list/SOP pemeriksaan kendaraan sebelum perjalanan sepanjang perjalanan dan setelah operasional | - Prosedur Pengoperasian Kendaraan - Instruksi Kerja Ganti Filter Solar - Instruksi kerja Ganti Ban - Kartu Inspeksi APAR - Form Pemeriksaan Kendaraan Bermotor - Form Pemeriksaan Kendaraan Bermotor Sebelum Operasi | V | 3.4 |
| 3 | Pemeliharaan dan perbaikan kendaraan dengan penyediaan sarana dan prasarana pendukung yang memadai untuk mendukung keselamatan seperti bengkel, klinik, ruang istirahat pengemudi, ruang parkir, fasilitas penyimpanan suku cadang dan lain-lain. (3.3) | Dokumen, denah lokasi perusahaan, foto-foto | - Foto Fasilitas Pemeliharaan dan Perbaikan | V | 3.3 |
| HASIL AKHIR ELEMEN 4 | | | 7 Dokumen | | 10 |

- Elemen 5 Dokumentasi dan Data

Dokumentasi dan data berupa tersedianya dokumentasi dan data terkait dengan penyelenggaraan kegiatan operasional perusahaan dalam mendukung

pencapaian kinerja keselamatan. Pendokumentasian diberlakukan pada setiap elemen Sistem Manajemen Keselamatan. Dokumentasi dan data paling sedikit:

- a) Pengemudi;
- b) Kendaraan bermotor;
- c) Kecelakaan; dan
- d) Historis perjalanan awak kendaraan bermotor (*e-logbook*)

Tabel 5. Penilaian Elemen 5 Dokumentasi dan Data

| 5. DOKUMENTASI DAN DATA | | | | | | |
|-------------------------|--|---|--|---|----|-----|
| 1 | Deskripsi Dokumentasi dan Data (Persyaratan, Ekspektasi, Implementasi, Prosedur Terkait) (3.3) | | | v | | 3.3 |
| 2 | Memiliki Standar operasional prosedur (SOP) terkait dokumentasi dan data. (3.3) | Dokumen SOP | - Prosedur Dokumentasi dan Data | v | | 3.3 |
| 3 | Dokumentasi dan data mencakup keselamatan (3.4) | Lampirkan dokumen pendukung berupa data maupun rekapitulasi masing-masing data dimaksud | - Dokumentasi dan Data Kecelakaan | v | | 3.4 |
| | | | - Dokumentasi dan Data Kendaraan | | | |
| | | | - Dokumentasi dan Data Mekanik | | | |
| | | | - Dokumentasi dan Data Pelanggaran Lalu Lintas | | | |
| | | | - Dokumentasi dan Data Pemeriksaan Kesehatan | | | |
| | | | - Dokumentasi dan Data Pengemudi | | | |
| | | | - Dokumentasi dan Data Perbaikan Kendaraan | | | |
| | | | - Dokumentasi dan Data Uji Berkala Kendaraan | | | |
| HASIL AKHIR ELEMEN 5 | | | 9 Dokumen | | 10 | |

- Elemen 6 Peningkatan Kompetensi dan Pelatihan
 Peningkatan kompetensi dan pelatihan berupa:
 - a) Terpenuhinya persyaratan kompetensi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
 - b) Adanya program pelatihan bagi awak kendaraan bermotor dan mekanik sesuai dengan kebutuhan secara berkala.

Tabel 6. Penilaian Elemen 6 Peningkatan Kompetensi dan Pelatihan

| 6. PENINGKATAN KOMPETENSI DAN PELATIHAN | | | | | | |
|---|---|---|------------------------------------|---|----|-----|
| 1 | Deskripsi Peningkatan Kompetensi dan Pelatihan (Persyaratan, Ekspektasi, Implementasi, Prosedur Terkait) (3.3) | | | v | | 3,3 |
| 2 | Perusahaan telah memiliki Standar operasional prosedur (SOP) pelatihan dan kompetensi untuk seluruh karyawan perusahaan (3.3) | Dokumen SOP Pelatihan dan kompetensi | -Prosedur Kompetensi dan Pelatihan | v | | 3,3 |
| 3 | Perusahaan melakukan program pembinaan dan pelatihan bagi tenaga kerjanya secara berkala sesuai dengan kebutuhan khususnya yang mengandung risiko tinggi. (3.4) | Jadwal / time schedule maupun jenis pelatihan yang dibutuhkan untuk pengemudi maupun mekanik dan seluruh karyawan | - Rencana Training | v | | 3,4 |
| | | | - Matrik Training | v | | |
| | | | - Evaluasi Kompetensi | v | | |
| HASIL AKHIR ELEMEN 6 | | | 4 Dokumen | | 10 | |

- Elemen 7 Tanggap Darurat

Tanggap darurat berupa standar prosedur operasi untuk menghadapi setiap keadaan darurat yang meliputi:

- a) Pengembangan dan penerapan manajemen tanggap darurat;
- b) Identifikasi semua potensi keadaan darurat yang mungkin timbul dalam kegiatan operasi; dan
- c) Sistem manajemen krisis dan tanggap darurat.

Tabel 7. Penilaian Elemen 7 Tanggap Darurat

| 7. TANGGAP DARURAT | | | | | |
|----------------------|---|--|--|---|-----|
| 1 | Deskripsi Tanggap Darurat (Persyaratan, Ekspektasi, Implementasi, Prosedur Terkait) (3.3) | | V | | 3,3 |
| 2 | Perusahaan telah memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) keadaan darurat yang mungkin timbul dalam kegiatan operasi perusahaan. (3.4) | Dokumen SOP masing-masing kegiatan tanggap darurat | - Prosedur Tanggap Darurat | V | 3,4 |
| | | | - Struktur Tanggap Darurat | V | |
| | | | - Daftar Nomor Telp. Tanggap Darurat | V | |
| | | | - Form Evaluasi Simulasi Tanggap Darurat | V | |
| 3 | Tersedianya peralatan emergency di kendaraan (3.3) | Foto dan Rincian Alat Emergency | - Form Check List Alat Tanggap Darurat Kendaraan | V | 3,3 |
| HASIL AKHIR ELEMEN 7 | | | 5 Dokumen | | 10 |

- Elemen 8 Pelaporan Kecelakaan Internal

Pelaporan kecelakaan internal merupakan laporan setiap kecelakaan lalu lintas yang memuat:

- a) Lokasi kejadian kecelakaan;
- b) Kondisi lingkungan sekitar tempat kejadian kecelakaan; dan
- c) Identifikasi faktor penyebab kecelakaan.

Tabel 8. Penilaian Elemen 8 Pelaporan Kecelakaan Internal

| 8. PELAPORAN KECELAKAAN INTERNAL | | | | | |
|----------------------------------|--|--|---|---|-----|
| 1 | Deskripsi Pelaporan Kecelakaan Internal (Persyaratan, Ekspektasi, Implementasi, Prosedur Terkait) (3.3) | | V | | 3,3 |
| 2 | Perusahaan telah memiliki Memiliki Standar Operasional Prosedur Pelaporan dan Investigasi Kecelakaan (3.3) | Dokumen SOP pelaporan dan penyelidikan masing-masing sebab kejadian kecelakaan | - Prosedur Pelaporan dan Investigasi Kecelakaan | V | 3,3 |
| | | | | | |
| 3 | Perusahaan telah mempunyai Formulir Standar Pelaporan Kecelakaan (3.4) | Lampiran Formulir | - Form Pelaporan Kecelakaan Kerja | V | 3,4 |
| | | | - Form Pelaporan Kecelakaan | | |
| HASIL AKHIR ELEMEN 8 | | | 3 Dokumen | | 10 |

- Elemen 9 Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi merupakan kegiatan tinjau ulang yang dilakukan secara berkala dalam waktu 3 (tiga) bulan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan pelaksanaan keselamatan dalam perusahaan.

Tabel 9. Penilaian Elemen 9 Monitoring dan Evaluasi

| 9. MONITORING DAN EVALUASI | | | | | | |
|----------------------------|---|--|--|---|-----|--|
| 1 | Deskripsi Monitoring dan Evaluasi (Persyaratan, Ekspektasi, Implementasi, Prosedur Terkait) (3.3) | | V | | 3,3 | |
| 2 | Perusahaan telah melakukan Prosedur Monitoring Sistem Manajemen Keselamatan secara berkala pada perusahaan dan Prosedur ketidaksesuaian (3.4) | Lampirkan Dokumen SOP, Form Audit Internal dan Form Ketidaksesuaian | - Prosedur Monitoring dan Evaluasi Melalui Audit Internal | | 3,4 | |
| | | | - Prosedur Ketidak sesuaian | V | | |
| | | | - Form Jadwal Audit Internal | | | |
| | | | - Form Daftar laporan Ketidaksesuaian | V | | |
| 3 | Perusahaan telah melakukan evaluasi dari hasil monitoring Sistem Manajemen Keselamatan dan Laporan hasil audit internal (3.3) | Lampirkan Dokumen Permintaan Tindakan Perbaikan dan Pencegahan serta Form Laporan Audit Internal | - Form Permintaan Tindakan Perbaikan dan Pencegahan - Form Laporan Audit Internal | V | 3,3 | |
| HASIL AKHIR ELEMEN 9 | | | 6 Dokumen | | 10 | |

● Elemen 10 Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja merupakan kegiatan berkala untuk mengetahui tingkat keselamatan pelayanan angkutan yang dinyatakan dengan:

- a) Rasio antara jumlah kejadian kecelakaan dengan kendaraan bermotor kilometer; dan
- b) Rasio antara korban kecelakaan dengan kejadian kecelakaan.

Tabel 10. Penilaian Elemen 10 Pengukuran Kinerja

| 10. PENGUKURAN KINERJA | | | | | | |
|------------------------|---|---|------------------------------------|---|---|--|
| 1 | Deskripsi Pengukuran Kinerja (Persyaratan, Ekspektasi, Implementasi, Prosedur Terkait) (2.5) | | V | | 0 | |
| 2 | Perusahaan telah memiliki prosedur pengukuran kinerja (2.5) | Lampirkan Dokumen SOP Pengukuran Kinerja | - Prosedur Pengukuran Kinerja | V | 0 | |
| 3 | Perusahaan telah melakukan pengukuran kinerja tingkat keselamatan pelayanan angkutan dengan menghitung Accident Rate (AR). (2.5) $AR = \frac{C \times 100.000}{V}$ Keterangan: C = Jumlah Kecelakaan V = Kendaraan/Kilometer | Lampirkan Hasil Nilai Accident Rate (AR) | - Formulir Statistik Kecelakaan AR | V | 0 | |
| | | | | | | |
| 4 | Perusahaan telah melakukan pengukuran kinerja tingkat keselamatan dengan menghitung Severity Index (SI) (2.5) $SI = \frac{F}{A}$ Keterangan: F = Banyaknya Korban Meninggal A = Jumlah Kejadian Kecelakaan | Lampirkan Hasil Nilai Severity Index (SI) | - Formulir Statistik Kecelakaan SI | V | 0 | |
| HASIL AKHIR ELEMEN 10 | | | 3 Dokumen | | 0 | |

B. Manajemen Perawatan Kendaraan

Manajemen perawatan kendaraan adalah suatu rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menjaga kendaraan agar selalu dalam kondisi prima, aman, dan handal untuk digunakan. Perawatan dan perbaikan kendaraan sangat penting untuk memastikan kendaraan dapat beroperasi dengan optimal, mengurangi risiko kecelakaan, dan memperpanjang usia pakai kendaraan.

a) Pemeriksaan Kendaraan Harian (Rutin)

Pemeriksaan harian kendaraan dilakukan oleh pengemudi, sebelum kendaraan beroperasi pengemudi wajib melakukan pengecekan dengan form AT/3, apabila ada keluhan pada armada tersebut maka pengemudi wajib meneruskan kepada administrasi teknik yaitu tester.

b) Pemeliharaan Berkala (Preventif)

Pemeliharaan preventif adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terencana dan terjadwal untuk mencegah terjadinya kerusakan atau kegagalan pada armada kendaraan. Tujuan utama dari pemeliharaan preventif adalah untuk mempertahankan kinerja yang optimal, memperpanjang usia pakai, serta menghindari gangguan atau kegagalan yang dapat menyebabkan kerugian produksi, biaya perbaikan, atau bahkan kecelakaan.

c) Pemeliharaan Korektif

Pemeliharaan korektif atau juga dikenal perbaikan korektif, merujuk pada tindakan perbaikan yang tidak direncanakan yang dilakukan setelah kerusakan atau kegagalan terjadi pada suatu armada kendaraan.

d) Pemeliharaan Keseluruhan (*Overhaul*)

Pemeliharaan keseluruhan adalah Tindakan pemeliharaan yang mencakup perawatan menyeluruh, termasuk pembongkaran, pemasangan ulang (*overhaul*), untuk komponen agregat (*assy*), peralatan mekanis, badan kendaraan, dan komponen lainnya. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa proses berjalan dengan efisien dan mempercepat proses perbaikan. Pemeliharaan korektif dilakukan dengan tujuan untuk menjaga kendaraan agar tetap memenuhi standar kualitas pabrik.

e) Permintaan Suku Cadang

Permintaan suku cadang merupakan salah satu bagian yang penting dari suatu perusahaan angkutan umum dalam melakukan pengadaan barang-barang atau *spare part* kendaraan yang akan diperbaiki atau diganti. Perbaikan dapat dilakukan apabila masih terdapat stok barang atau *spare part* di gudang pada bengkel, maka sebelum melakukan perbaikan harus dilihat terlebih dahulu apakah persediaan barang di gudang masih ada atau tidak.

C. Evaluasi Manajemen Perawatan Pada PERUM DAMRI Cabang Lampung

Evaluasi manajemen perawatan pada PERUM DAMRI Cabang Lampung merupakan sebuah proses yang penting dalam memastikan kualitas dan efisiensi operasional armada transportasi publik di wilayah Lampung. Evaluasi yang dilakukan ini dilakukan karena adanya kekurangan yang terjadi di beberapa titik di bagian manajemen perawatan yang harus menjadi fokus PERUM DAMRI Cabang Lampung sehingga bisa memaksimalkan jalannya manajemen perawatan armada.

- Perbaikan Fasilitas Cuci Bus

Perbaikan fasilitas dan tempat cuci bus harus dilakukan karena untuk fasilitas tempat cuci mobil ini dan alat alat untuk membersihkan armada bus yang sudah selesai dipakai atau untuk persiapan bus yang akan segera dipakai

kebanyakan memiliki kondisi yang jelek dan alat yang kurang terawat sehingga membuat proses pembersihan armada berjalan dengan lama dan terlalu membuang buang air.

- Perbaiki Fasilitas Pencucian Alat Operasional teknis

Perbaikan fasilitas pencucian alat operasional bagian teknis melibatkan pembersihan atau perawatan alat bantu teknis saat sedang melakukan pekerjaannya, Ketika alat dan tempat yang digunakan untuk membersihkan alat alat dari teknis dalam keadaan kotor maka kebersihan dari alat seorang teknis juga sangat amat dipertanyakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penilaian 10 elemen Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum yang dilakukan pada Dokumen SMK PAU PERUM DAMRI Cabang Lampung didapatkan total nilai yaitu 90 sehingga dapat dinyatakan LULUS dengan kriteria Sangat Baik. Dokumen SMK PAU Perum DAMRI secara keseluruhan telah memenuhi seluruh aspek dalam setiap elemen mulai dari elemen satu hingga elemen sepuluh. Namun pada penerapannya, PERUM DAMRI Cabang Lampung belum memiliki dokumen perhitungan *Accident Rate* (AR) dan Dokumen *Severity Indeks* (SI).

Fasilitas tanggap darurat pada armada dan area perkantoran masih banyak yang belum memenuhi standar. Mulai dari tabung APAR yang kadaluwarsa dan juga korosi, isi kotak P3K yang tidak sesuai dengan regulasi yang berlaku, CCTV yang tidak aktif, pintu darurat yang tertutup kursi, hilangnya palu pemecah kaca, dan tidak adanya alarm kebakaran di area kantor. Hal-hal tersebut perlu dibenahi untuk meningkatkan keselamatan dan keamanan ketika terjadi insiden.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada PERUM DAMRI Cabang Lampung yang mengizinkan peneliti untuk melakukan pengabdian dan penelitian tentang Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum (SMK AU), serta dosen pembimbing magang yang telah memberi dukungan dan bimbingan terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Direksi Perusahaan Umum DAMRI. (2019). *Surat Keputusan Direksi Perusahaan Umum DAMRI Nomor : SK.0832/PL/304/DAMRI/2019 Tentang Standar Fasilitas Perbengkelan di Lingkungan Perum DAMRI.*

Divisi Keselamatan. (2021). *PEDOMAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN PERUSAHAAN ANGKUTAN UMUM (SMK PAU) PERUM DAMRI* (Nomor 01/S).

Menteri Perhubungan Republik Indonesia. (2018). Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 85 Tahun 2018 Tentang Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum. *Menteri Perhubungan Republik Indonesia*, 1–74.